AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 4, No. 1, Januari 2024

Penerapan Sistem Informasi Persediaan Barang pada Klinik Kesehatan

Dwi Ratnaningtias
Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia
dwiratnaningtias34@gmail.com

Submitted: 12th Sept 2023 | **Edited**: 16th Dec 2023 | **Issued**: 01st Jan 2024

Cited on: Ratnaningtias, D. (2024). Penerapan Sistem Informasi Persediaan Barang pada Klinik Kesehatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 4*(1), 96-103.

ABSTRACT

Clinics that have a systematic inventory record will always keep inventory records so that the quantity of inventory used in the clinic's operations is known. The purpose of this research is to find out the application of the information system of supply of goods in health clinics. Qualitative research methods. The results of the research are the latest regulations issued by the health minister have an important influence on the provision in hemodialysis clinics. It's seen since the introduction of the regulation that the gross profits have decreased compared to when the regulations were not in place. The increase in the hemodialysis rate claimed by BPJS has not been able to close the decline in clinical gross profits. This can happen because the supplies used by the clinic have a higher cost than the amount of claims received from the BPJS. Clinics can look for supplies that have the same quality but the prices offered by the manufacturer are lower. Clinical skills are good at following the rules. Because it's able to use a single-use dialyzer up to 100% in hemodialysis.

Keywords: Information Systems, Supply of Goods, Qualitative

PENDAHULUAN

Klinik Hemodialisa adalah suatu klinik yang menyediakan fasilitas pelayanan hemodialisa atau cuci darah secara rawat jalan. Di Indonesia pelayanan hemodialisa atau cuci darah dapat dilakukan di luar rumah sakit secara rawat jalan di klinik hemodialisa (Paraswati et al, 2021). Klinik Hemodialisa tersebut biasanya telah bekerja sama dengan rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan cuci darah sebagai pelayanan kesehatan rujukannya. Klinik hemodialisa juga telah bekerja sama dengan lembaga penyedia jaminan kesehatan milik pemerintah yaitu BPJS (Tjandra, F. 2018).

Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) sebagai lembaga penyedia jaminan kesehatan milik pemerintah yang dipercaya masyarakat, terus-menerus memperbaiki pelayanannya agar dapat memberikan jaminan pelayanan kesehatan yang semakin baik untuk masyarakat (Alexander, T., & Prasetyaningrum, E. 2023). Melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2023 Tentang Standar Tarif Pelayanan

Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan memutuskan adanya beberapa perubahan tarif klaim BPJS pada layanan hemodialisa. Selain itu, adanya ketentuan penjaminan yaitu penggunaan dialyzer (tabung ginjal buatan) pada tindakan hemodialisa dilakukan dengan sekali pakai (*single use*). Jika digunakan secara re-use seperti sebelumnya yaitu sebanyak 7 (tujuh) kali maka tarif yang dibayarkan adalah 85% dari tarif yang berlaku. Alat dan bahan medis yang dimaksud yaitu dialyzer (tabung ginjal buatan) yang digunakan saat pelayanan hemodialisa (Amalia, R., & Huda, N. 2020).

Proses cuci darah (hemodialisa) dilakukan dengan mengalirkan darah dari dalam tubuh pasien dan dialirkan ke mesin hemodialisa untuk dilakukan proses penyaringan sisa metabolisme menggunakan dialyzer. Setelah proses penyaringan tersebut, darah akan masuk kembali ke tubuh pasien" (Agasia, W., & Kasma, U. 2018). Dengan adanya peraturan terbaru dari Menteri Kesehatan tersebut maka terdapat perubahan terkait tarif layanan dan persediaan yang digunakan selama pelayanan hemodialisa di klinik hemodialisa tersebut agar sesuai dengan peraturan tersebut (Safudin et al, 2018).

Dalam operasi bisnis perusahaan barang dagang dapat disimpan dan digunakan untuk proses produksi kemudian dijual atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu (Meianti, A., Rohman, H., & Mayretta, A. 2018). Barang dagang ini biasa disebut juga dengan persediaan (*inventory*). Menurut PSAK No.14, pengukuran persediaan pada saat perolehan adalah sebesar biaya yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (Chori, C., & Septanto, H. 2023).

Terdapat tigaa metode untuk mengukur persediaan yaitu, *Metode First In First Out* (FIFO), metode identifikasi khusus, dan Metode Rata-Rata Tertimbang (*Average*). Menurut Riswan dan Fasa (2016) mengasumsikan bahwa metode *First In First Out* (FIFO) adalah barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali dijual, sehingga harga pokok barang yang dibeli pertama kali sama dengan harga pokok barang yang terjual (Septiana, Y. 2017). Sedangkan metode Identifikasi Khusus, metode persediaan dengan melakukan identifikasi yaitu dengan memberikan stempel atau tanda pengenal. Tanda pengenal berisi harga pembelian barang yang bersangkutan sehingga pada akhir periode untuk mengetahui nilai persediaan akhir barang cukup dengan melihat dan memperhitungkan jumlah sisa barang itu beserta harga perolehannya

(Manalu, D., & Tambun, R. 2018). Terakhir ada metode ketiga, yaitu Metode Rata-Rata Tertimbang (*Average*). Pada metode ini perusahaan akan membebankan harga pokok rata-rata pada nilai barang yang akan dijual. Metode rata-rata digunakan untuk mengurangi dampak dari fluktuasi harga karena didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata.

Persediaan sebagai elemen modal kerja memiliki sifat selalu berputar dan mengalami perubahan terus-menerus. Perubahan pemakaian persediaan akan mampu membuat perubahan jumlah pembelian alat dan bahan medis tersebut. Bagi Klinik persediaan merupakan elemen penting dalam operasional pelayanan hemodialisa. Perubahan persediaan mampu mempengaruhi laba kotor perusahaan karena dalam operasional klinik pastinya mengeluarkan biaya yang salah satunya dalam pembelian persediaan. Hal itu yang membuat peraturan tersebut berpengaruh juga dalam laporan laba rugi Klinik hemodialisa.

Klinik yang memiliki pencatatan persediaan yang sistematis akan selalu menyelenggarakan pencatatan persediaan agar dapat diketahui jumlah persediaan yang digunakan dalam operasional klinik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Klinik Kesehatan.

LANDASAN TEORI

Informasi sangat penting untuk kehidupan manusia karena dapat membantu kita membuat keputusan dengan lebih cepat dan tepat (Suseno, 2019). Sistem informasi manajemen pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada manajer dan pimpinan tentang kinerja organisasi sebelumnya dan saat ini, serta lingkungannya dan proyeksi masa depan. Fungsi sistem informasi termasuk mengumpulkan data, mengolah data, menyimpan data, dan mengirimkan data kepada manajer dan pimpinan (Aswiputri, 2022). Suatu organisasi atau perusahaan sering menggunakan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi. Salah satu keunggulan sistem informasi adalah kemudahan pencarian data industri yang diperlukan (Sasmito Muslim et al., 2021). Sistem di dalam suatu organisasi dikenal sebagai sistem informasi. Sistem ini menggabungkan kebutuhan pengolahan transaksi harian untuk mendukung operasi operasi dan kegiatan strategis, sehingga organisasi dapat memberikan laporan yang diperlukan (Mayangky & Suharyanto, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kajian pustaka. Penulis melakukan kajian teori serta hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline maupun online. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Simarmata & Situmorang, 2023). Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. Terdapat dua teknik pengumpulan dalam karya ilmiah ini, yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan dengan teliti dan sistematis.
2. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau menyalin data dari perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Pembelian persediaan untuk operasional pada Klinik Hemodialisa dilakukan setiap pertengahan bulan dan akhir bulan. Hal ini dilakukan agar persediaan yang tersedia tidak menumpuk lama di gudang. Penumpukan persediaan yang lama digudang akan menyebabkan persediaan tersebut mengalami penurunan kualitas sehingga dikhawatirkan akan membuat penurunan kualitas *treatment* untuk pasien hemodialisa. *Dialyzer* (tabung darah) merupakan alat yang memiliki peranan penting dalam tindakan hemodialisa. Adanya Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2023 membuat Klinik memilih untuk menggunakan *dialyzer* sekali pakai (*single use*) untuk tindakan hemodialisa. Selain karena peraturan tersebut, pemakaian *dialyzer* akan meningkatkan kualitas dari tindakan hemodialisa.

BPJS selaku penyedia jaminan sosial di Indonesia telah membantu klinik untuk meningkatkan kualitas pelayanannya dalam tindakan hemodialisa. Hal ini, dapat diketahui dengan adanya peningkatan biaya klaim jaminan sesuai dengan kelas rumah sakit dan tingkat regional wilayah yang telah ditentukan.

 E-ISSN 2774-8863

Tabel 1. Daftar Tarif Rawat Jalan Hemodialisa

PMK 03 Tahun 2023 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan JKN

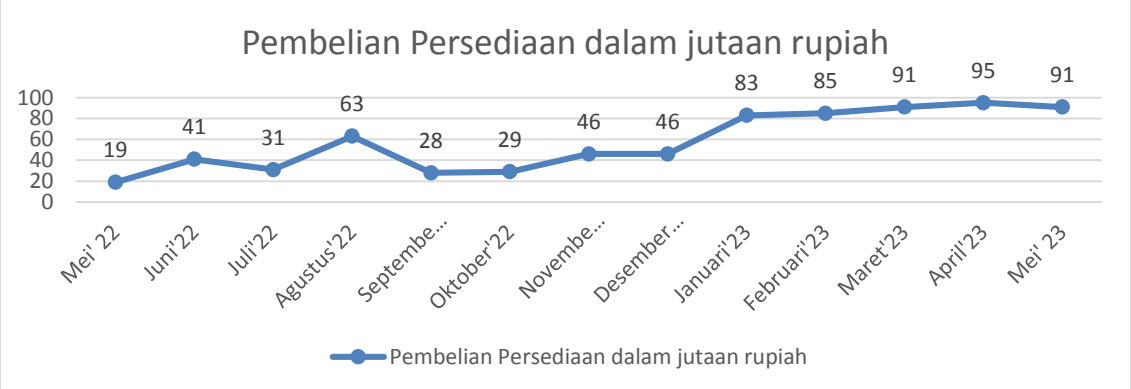
TARIF RAWAT JALAN-PROSEDUR DIALISIS (N-3-15-0) SINGLE USE

Kelas RS	Tarif Regional 1		Tarif Regional 2		Tarif Regional 3		Tarif Regional 4		Tarif Regional 5	
	Single Use	Reuse 85%	Single Use	Reuse 85%	Single Use	Reuse 85%	Single Use	Reuse 85%	Single Use	Reuse 85%
Kelas A (P)	992.300	843.455	1.002.500	852.125	1.005.900	855.015	1.019.500	866.575	1.051.800	894.030
Kelas A (S)	1.041.900	885.615	1.052.600	894.710	1.056.200	897.770	1.070.500	909.925	1.104.400	938.740
Kelas B (P)	896.700	762.195	906.000	770.100	909.100	772.735	921.300	783.105	950.500	807.925
Kelas B (S)	941.600	800.360	951.300	808.605	954.500	811.325	967.400	822.290	998.100	848.385
Kelas C (P)	833.300	708.305	841.900	715.615	844.800	718.080	856.200	727.770	883.300	750.805
Kelas C (S)	875.000	743.750	884.000	751.400	887.000	753.950	899.000	764.150	927.500	788.375
Kelas D (P)	793.300	674.305	801.500	681.275	804.300	683.655	815.100	692.835	840.900	714.765
Kelas D (S)	833.000	708.050	841.600	715.360	844.500	717.825	855.900	727.515	883.000	750.550

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 1, tersaji data tarif rawat jalan yang dijamin oleh BPJS. Dengan adanya tarif tersebut dapat kita ketahui bahwa setiap *treatment* yang dilakukan penyedia layanan hemodialisa baik rumah sakit maupun klinik harus memenuhi peraturan yang berlaku agar klinik ataupun rumah sakit dapat melakukan klaim jaminan dengan sesuai. Peraturan tersebut secara serentak dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023. Dapat dilihat juga bahwa terdapat perbedaan antara biaya klaim untuk *single use* dan *reuse* 85%.

Untuk memenuhi peraturan yang berlaku tersebut maka penggunaan *dialyzer* yang sebelumnya bisa digunakan untuk berkali-kali pemakaian hanya dapat digunakan satu kali pakai (*single use*) hal itu dilakukan agar klinik hemodialisa dapat melakukan klaim tarif BPJS secara optimal dan peningkatan kualitas pelayanan hemodialisa. Pembelian *dialyzer* yang meningkat menyebabkan kenaikan jumlah persediaan. Berikut ini data kenaikan pembelian persediaan di klinik hemodialisa.



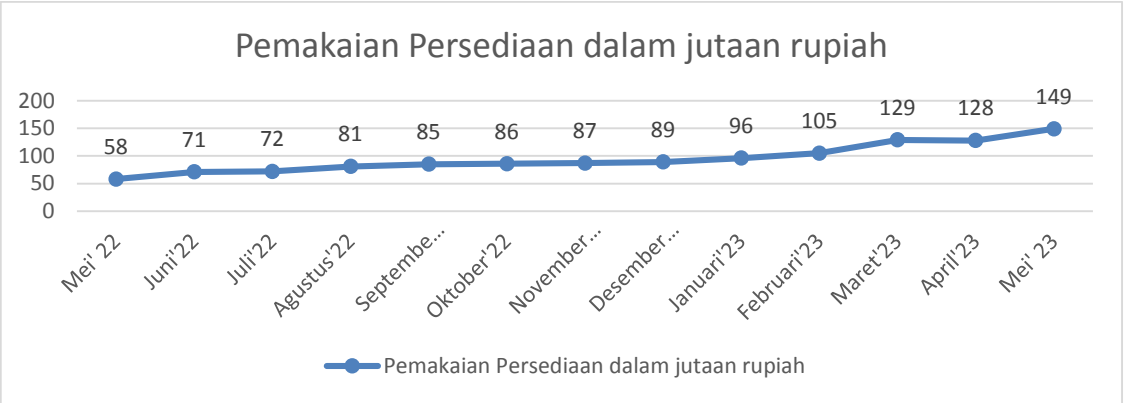
Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1. Tabel Jumlah Pembelian Persediaan

Kenaikan pembelian persediaan tersebut juga mendorong adanya kenaikan pemakaian dalam operasional hemodialisa. Pemakaian tersebut tentunya mempengaruhi *cost of goods sold* (COGS). Menurut *jurnal.id*, COGS adalah Biaya yang ditanggung perusahaan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa sampai produk tersebut dapat

 E-ISSN 2774-8863

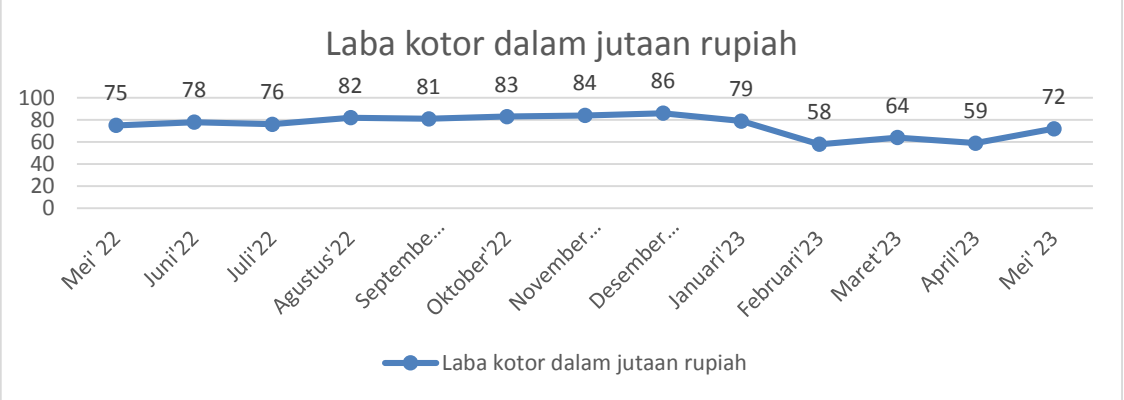
didistribusikan ke konsumen. Pada Gambar 1, awal tahun di bulan Januari 2023 terlihat adanya peningkatan pembelian persediaan yaitu kenaikan angka dari 46 juta ke 83 juta. Terjadi kenaikan hampir kurang lebih 80% dibandingkan dengan pembelian persediaan pada bulan Desember 2022.



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 2. Tabel Pemakaian Persediaan

Hal ini juga dapat terlihat dalam Gambar 2, data diatas adanya kenaikan terhadap biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan untuk operasional klinik hemodialisa. Kenaikan pada bulan bulan desember 2022 dan terus meningkat hingga bulan mei 2023. Kenaikan ini sejalan dengan pembelian persediaan yang terjadi di klinik. Kenaikan tersebut tentunya juga mempengaruhi laba kotor dari klinik karena adanya kenaikan biaya untuk pembelian persediaan akan mempengaruhi laba kotornya. Berikut ini penyajian laba kotor klinik :



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 3. Tabel Laba Kotor

Dalam data tersebut dapat diketahui bahwa adanya penurunan laba kotor akibat kenaikan pembelian dan pemakaian persediaan. Dibandingkan dengan saat sebelum adanya peraturan tersebut. Walaupun adanya kenaikan tarif tidak dapat membuat laba

kotor klinik lebih tinggi dari sebelum adanya peraturan tersebut namun kenyataannya laba kotor klinik mengalami penurunan sejak adanya peraturan tersebut. Hal ini dapat terlihat pada diagram tersebut bahwa adanya penurunan dari 86 juta ke 79 juta hingga 58 juta terus menurun dibandingkan dengan bulan sebelum adanya peraturan terbaru tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah Peraturan terbaru yang dikeluarkan menteri kesehatan ini memiliki pengaruh penting dalam persediaan di klinik hemodialisa. Hal ini terlihat dengan adanya kenaikan terhadap pembelian untuk operasional klinik. Pemakaian persediaan khususnya dialyzer membuat kenaikan pembelian persediaan yang dilakukan oleh klinik. Selain mempengaruhi kenaikan pembelian dan pemakaian persediaan, peraturan tersebut juga mempengaruhi laba kotor yang dihasilkan oleh klinik. Hal ini terlihat sejak diberlakukannya peraturan tersebut membuat laba kotor menurun dibandingkan saat belum adanya peraturan tersebut. Kenaikan tarif hemodialisa yang di klaim BPJS belum mampu untuk menutup adanya penurunan laba kotor klinik. Hal ini bisa terjadi karena persediaan yang digunakan klinik memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan jumlah klaim yang diterima dari BPJS. Klinik dapat mencari persediaan yang memiliki kualitas sama tetapi harga yang ditawarkan produsen lebih rendah. Kemampuan klinik sudah baik dalam mengikuti peraturan tersebut. Karena mampu menggunakan dialyzer single use hingga 100% (seratus persen) dalam tindakan hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

Aswiputri, M. (2022). Literature Review Determinasi Sistem Informasi Manajemen: Database, Cctv Dan Brainware. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *3*(3), 312–322. https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.821

Mayangky, N. A., & Suharyanto, S. (2018). Perancangan Sistem Informasi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Pada Polsek Citeureup Cimahi. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, *7*(1), 67–74. https://doi.org/10.32736/sisfokom.v7i1.295

Riswan, R., & Fasa, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *7*(2).

Sasmito Muslim, S., Wibowo, N. A., & Nofandi, F. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Kegiatan Logistik di Indonesia. *Dinamika Bahari*, *2*(1), 6–12. https://doi.org/10.46484/db.v2i1.262

Tjandra, F. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).

Simarmata, D., & Situmorang, D. M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kota Batam. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, *1*(1), 38–51.

Suseno, A. tery. (2019). Sistem Informasi Manajemen Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Manahan. *Jurnal Transformasi (Informasi & Pengembangan IPTEK)*, *15*(1), 75–80.

Alexander, T., & Prasetyaningrum, E. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Inventory Obat dan CRM Pada Apotek Sentosa Dan Klinik Pratama. *Jurnal Tekno Kompak*, *17*(1), 123-135.

Amalia, R., & Huda, N. (2020). Implementasi sistem informasi pelayanan kesehatan pada klinik smart medica. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, *9*(3), 332-338.

Agasia, W., & Kasma, U. (2018). Perencanaan strategis sistem informasi pada klinik kesehatan studi kasus: Klinik krekot, jakarta pusat. *SEMNASTEKNOMEDIA ONLINE*, *6*(1), 2-13.

Chori, C., & Septanto, H. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Obat Berbasis Web Pada Klinik Indosehat 2003 Sebagai Implementasi Konsep Paperless. *INFORMATION SYSTEM FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information System*, *8*(1), 73-82.

Meianti, A., Rohman, H., & Mayretta, A. (2018). Perencanaan Implementasi Unit Kerja Rekam Medis Untuk Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, *6*(2), 135-141.

Safudin, M., Widodo, A. E., Yulianto, E., & Supriatiningsih, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Pt. Bumi Permata Medika. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, *4*(2), 48-54.

Septiana, Y. (2017). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Pendekatan Ward and Peppard Model (Studi Kasus: Klinik INTI Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, *8*(1).

Manalu, D., & Tambun, R. (2018). Sistem Informasi Klinik Berbasis Web. *Jurnal Bisantara Informatika*, *2*(1), 10-10..

Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(1).